

## BAB IV PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode dikte terhadap pembelajaran huruf hiragana siswa terutama kemampuan dalam menulis huruf hiragana di SMAN 1 Malang. Dalam bab ini akan dibahas mengenai temuan yang dihasilkan dari penelitian.

### 4.1. Efektivitas Metode Dikte Dalam Pembelajaran Terutama Kemampuan Menulis Huruf Hiragana Siswa

Efektivitas metode dikte dapat diketahui dari hasil perbandingan atau selisih nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

#### a. Data *Pre-test* dan *Post-test*

*Pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode dikte. Berikut tabel hasil *pre-test* dan *post-test* siswa:

**Tabel 4.1 Nilai *Pre-test* dan *Post-test***

No	Nama	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Responden 1	97	97
2.	Responden 2	66	88
3.	Responden 3	72	80
4.	Responden 4	92	89

5.	Responden 5	82	84
6.	Responden 6	78	82
7.	Responden 7	72	81
8.	Responden 8	87	90
9.	Responden 9	79	88,5
10.	Responden 10	82	85
11.	Responden 11	97	97
12.	Responden 12	69	89
13.	Responden 13	81	87
14.	Responden 14	87	90
15.	Responden 15	100	100
16.	Responden 16	92	92
17.	Responden 17	74	92
18.	Responden 18	78,5	94
19.	Responden 19	100	100
20.	Responden 20	70	85
21.	Responden 21	88	86
22.	Responden 22	72	75
23.	Responden 23	82	90
24.	Responden 24	70	79
25.	Responden 25	28	31
	Rata-rata	79,8	86

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan melihat nilai rata-rata *post-test* 86 dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* sebelumnya yakni 79,8.

#### b. Uji Normalitas

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,05345232
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,107
	Negative	-,189
Kolmogorov-Smirnov Z		,946
Asymp. Sig. (2-tailed)		,332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah data penelitian. Data yang normal adalah data yang signifikansinya lebih dari 0,05. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan program SPPSS 20 for Windows, diperoleh nilai signifikansi  $0,332 > 0,05$ .

Nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

### c. Uji t

Dari tabel uji t yang terdapat pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung = 4,423. Setelah itu  $t$  hitung akan dibandingkan dengan nilai  $t$ -tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan  $df$  24 sebesar 1,71 sehingga dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu 4,423 apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka terdapat perbedaan atau peningkatan siswa sebelum dan sesudah diberikan prelakuan dengan metode dikte.

Efektivitas metode dapat dihitung berdasarkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, yaitu apakah mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan *treatment*, yaitu metode dikte. Taraf keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Kriteria Keberhasilan**

No	Interval	Kriteria	Nilai Huruf
1.	91-100	Sangat baik	A
2.	81-90	Baik	B
3.	71-80	Cukup baik	C
4.	61-70	Kurang baik	D
5.	<60	Sangat kurang	E

Di bawah ini akan ditampilkan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Frekuensi Nilai *Pre-test***

No	Interval	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	6	24%
2.	81-90	Baik	7	28%
3.	71-80	Cukup baik	7	28%
4.	61-70	Kurang baik	4	16%
5.	<60	Sangat kurang	1	4%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 5 siswa yang masih sangat kurang. Sedangkan siswa lainnya memperoleh nilai yang cukup baik, meskipun berada tidak jauh dari KKM 78.

**Tabel 4.5 Frekuensi Nilai *Post-test***

No	Interval	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	7	28%
2.	81-90	Baik	14	56%
3.	71-80	Cukup baik	3	12%
4.	61-70	Kurang baik	0	0%
5.	<60	Sangat kurang	1	4%

Pada tabel tersebut bahwa nilai yang diperoleh mengalami peningkatan. Sebagian besar nilai siswa berada pada kriteria baik. Terdapat 84% siswa atau sebanyak 8 siswa dari tabel *pre-test* yang mendapat kriteria sangat baik dan seorang siswa yang berada pada kriteria sangat kurang, meskipun mengalami peningkatan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan nilai pada siswa. Sesuai dengan teori efektivitas sebelumnya, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan diketahui dari nilai *pre-test* siswa mengalami peningkatan pada nilai *post-test* sehingga dapat dikatakan bahwa metode dikte efektif dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana siswa.

Berikut merupakan indikator soal yang digunakan.

### 1. Lambang Bunyi *Chokuon*

Pada penulisan bunyi *chokuon* ini, masih ada siswa yang belum bisa membedakan huruf *chokuon* seperti tertukar huruf me (め) dan nu (ぬ), sa (さ) dan ki (き) adapula huruf wa (わ) dan re (れ). Kesalahan ini bisa terjadi karena huruf-huruf tersebut memiliki kemiripan satu sama lain dan merupakan *mistakes* yang disebabkan oleh siswa atau pembelajar kurang mampu mengingat huruf.

Kelas \_\_\_\_\_

I. Hubungkanlah huruf alfabet di bawah ini dengan huruf hiragana yang sama bunyinya!

1. RU	お
2. ME	あ
3. HA	ぬ
4. NU	を
5. A	る
6. WA	な
7. TA	た
8. O	め
9. RE	わ
10. NA	は
11. WO	れ

### 2. Lambang Bunyi *Yoo'on*

Sebagian besar siswa melakukan kesalahan pada penulisan bunyi *yoo'on* ini, yaitu huruf nyuu (にゅう) pada kata gyuunyuu (ぎゅうに

ゆう). Kesalahan ini bisa terjadi dikarenakan siswa menganggap bahwa huruf n pada kata nyuu (にゆう) adalah lanjutan dari huruf sebelumnya atau berdiri sendiri, sehingga siswa banyak yang menulis nyuu (にゆう) menjadi ぎゅうんゆう (gyu-n-yuu) seperti di bawah ini. Kesalahan ini termasuk *errors*, karena pengetahuan atau disebut faktor kompetensi, seperti yang telah dikemukakan pada bab dua mengenai faktor kompetensi yang kurang dapat menyebabkan penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam bahasa.

II. Isilah kotak kosong di bawah ini!

12. Chizu	=	ち	ず			
13. Shigoto	=	し	ご	と		
14. Nuno	=	ぬ	の			
15. Gyuunyuu	=	ぎ	ゅう	ん	ゆう	う

### 3. Lambang Bunyi *Seion*

Pada penulisan bunyi *seion* ini, sebanyak dua siswa yang masih belum bisa menulis huruf mu (ㄹ) secara sempurna. Kesalahan ini dapat terjadi jika siswa terbiasa melihat huruf mu (ㄹ) bukan dari tulisan tangan, seperti hasil ketikan komputer, karena dalam tulisan tersebut tidak nampak coretan terakhir yang harusnya dipisah. Kesalahan ini

bisa terjadi karena faktor kurang perhatian atau teliti ketika belajar,  
yang disebut *mistakes*.

21. Shufu

= しゆふ

22. Ryoushi

= りゆうし

23. Tanjyoubi

= たんじゆうび

24. Enpitsu

= えんぴつ

25. Yomu

= よむ

#### 4. Lambang Bunyi *Dakuon*

Pada penulisan bunyi *dakuon* ini, masih ada siswa yang belum sempurna menuliskannya, seperti kurang memberi *dakuten* (ゝ).

Kesalahan ini bisa terjadi karena siswa kurang teliti atau terburu-buru dalam mengerjakannya atau disebut dengan *mistakes*.

#### III. Ubahlah kata di bawah ini ke dalam bentuk hiragana!

19. Jyugyou

= じゆうぎょう

20. Gakkou

= がっこう

21. Shufu

= しゆふ

## 5. Lambang Bunyi *Handakuon*

Pada penulisan bunyi *handakuon* ini, masih ada siswa yang melakukan

kesalahan seperti tertukar atau lupa dalam menulis *handakuten* (゛)

dan dakuten (゚) pada kata *senpuuki* (せんぷうき). Kesalahan ini

bisa terjadi karena kurang teliti ataupun tertukar dengan penulisan

dakuten. Kesalahan ini dapat terjadi akibat faktor performansi siswa

yang kurang, yakni kurangnya perhatian atau kurang teliti yang disebut

*mistakes*.



## 6. Lambang Bunyi *Tokushuon*

### a. Lambang Bunyi *Hatsuon*

Pada penulisan bunyi *hatsuon* (ん[n]) atau (っ[n]) seperti pada

kata *hatsuon*, *senpuuki*, *tanjyoubi*, siswa dapat menuliskannya dengan

benar.

## b. Lambang Bunyi *Sokuon*

Pada penulisan bunyi *sokuon* つ (huruf *tsu* kecil) seperti pada kata *hassai* (はっさい) maupun *gakkou* (がっこう), siswa dapat menuliskannya dengan benar.

Pada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, sedikit sekali kesalahan yang dilakukan seperti coretan hiragana yang kurang tepat. Pada siswa yang mendapatkan nilai baik, beberapa siswa melakukan kesalahan yang sama seperti belum bisa menulis huruf にゅう (*nyuu*), む (*mu*), dan masih ada coretan hiragana yang kurang tepat. Sedangkan pada siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang tersebut, terdapat kesalahan seperti kurang tepatnya penulisan serta banyak yang belum dijawab, salah satu penyebabnya dikarenakan siswa tersebut merupakan pindahan dari kelas lain yang sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Jepang.

## 4.2. Respon Siswa Terhadap Metode Dikte dalam Pembelajaran Huruf

### Hiragana

Angket dibagikan kepada siswa kelas X MIA 8 pada hari Jum'at, 13 Mei 2016 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dari jumlah keseluruhan 29 orang. Untuk 4 siswa tidak mengerjakan dikarenakan ketidakhadiran pada saat tes, sehingga yang terhitung hadir dan mengerjakan ialah sebanyak 25 orang. Angket tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap metode dikte dalam penguasaan huruf hiragana.

Berikut merupakan hasil analisa data angket berupa respon siswa :

**Tabel 4.6 Respon Siswa Terhadap Metode Dikte**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	SKOR
1.	Selama kegiatan dikte, saya mengerjakan semua perintah yang didiktekan	13	10	2	0	0	
	Presentase (%)	52%	40%	8%			111
2.	Setelah kegiatan dikte, saya bisa mengoreksi apa yang telah saya tulis	7	14	2	0	0	
	Presentase (%)	28%	56%	8%			104
3.	Belajar huruf hiragana dengan metode dikte membantu saya menulis huruf hiragana dengan ejaan yang tepat	3	11	8	3	0	
	Presentase (%)	12%	44%	32%	12%		89
4.	Belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte, tidak hanya membantu saya dalam mendengarkan (menerima informasi) dan menulis, melainkan juga membantu saya dalam membaca huruf hiragana dengan benar	6	10	7	1	1	
	Presentase (%)	24%	40%	28%	4%	4%	94
5.	Metode dikte membantu saya untuk melatih mengingat dan menulis huruf hiragana	8	8	7	1	1	
	Presentase (%)	32%	32%	28%	4%	4%	94
6.	Metode dikte merupakan metode/latihan yang	9	8	4	1	3	

	menantang						
	Presentase (%)	<b>36%</b>	<b>32%</b>	<b>16%</b>	<b>4%</b>	<b>12%</b>	<b>96</b>
7.	Metode dikte mudah digunakan atau dapat digunakan dimana saja	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
	Presentase (%)	<b>24%</b>	<b>32%</b>	<b>24%</b>	<b>8%</b>	<b>12%</b>	<b>94</b>
8.	Dengan metode dikte, saya bisa lebih fokus belajar huruf hiragana	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	
	Presentase (%)	<b>24%</b>	<b>40%</b>	<b>20%</b>	<b>8%</b>	<b>8%</b>	<b>87</b>
9.	Metode dikte praktis digunakan	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	
	Presentase (%)	<b>12%</b>	<b>52%</b>	<b>16%</b>	<b>12%</b>	<b>8%</b>	<b>91</b>
10.	Metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	
	Presentase (%)	<b>12%</b>	<b>76%</b>	<b>4%</b>	<b>8%</b>		<b>96</b>
11.	Saya ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
	Presentase (%)	<b>4%</b>	<b>40%</b>	<b>36%</b>	<b>8%</b>	<b>12%</b>	<b>79</b>

Dari tabel di atas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan data angket di atas diperoleh skor atau nilai sebesar 75% dan menurut tabel kriteria interpretasi skor di bawah ini dapat diketahui bahwa skor 75% berada pada rentangan 51% - 75% yang berarti lebih

dari setengahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap metode dikte dan metode dikte cukup efektif dalam pembelajaran huruf hiragana siswa. Rincian perhitungan angket dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.7 Kriteria Interpretasi Skor**

<b>Rentang Presentase</b>	<b>Tafsiran</b>
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Hampir sepenuhnya
100%	Sepenuhnya

(Arikunto, 2002:263)

Dari hasil analisa data angket yang dijawab oleh siswa kelas X MIA 8 pada tabel 4.3 yang diberikan saat pertemuan terakhir penelitian dapat dilihat bahwa hasil presentase sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa respon siswa positif terhadap metode dikte. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jawaban siswa pada setiap pernyataan dalam angket.

#### **1. Siswa aktif selama kegiatan dikte**

Pada pernyataan pertama, yaitu “Selama kegiatan dikte, saya mengerjakan semua perintah yang didiktekan”, sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Dari hasil presentase sebelumnya dapat dikatakan bahwa hampir sepenuhnya siswa mengerjakan semua perintah atau artinya aktif dalam mengerjakan hal yang didiktekan oleh guru. Sedangkan untuk siswa yang memilih ragu-ragu ialah siswa yang

kemungkinan tidak sepenuhnya bisa mengerjakan apa yang didiktekan saat di kelas.

## **2. Membuat siswa aktif setelah kegiatan dikte**

Pada pernyataan kedua, yaitu “Setelah kegiatan dikte, saya bisa mengoreksi apa yang telah saya tulis”, sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Pada pernyataan kedua ini, hampir sepenuhnya siswa dapat mengoreksi langsung mengenai apa yang mereka tulis atau dapat mengetahui kesalahan yang mereka lakukan.

Sedangkan terdapat 8% siswa yang ragu-ragu karena mereka masih belum bisa mengetahui salah atau tidaknya apa yang mereka tulis tersebut.

Pada pernyataan ketiga, yaitu “Belajar huruf hiragana dengan metode dikte membantu saya menulis huruf hiragana dengan ejaan yang tepat”. Pada pernyataan ketiga ini sebanyak 50% lebih memilih setuju jika metode dikte membantu mereka menulis huruf hiragana dengan tepat, karena setelah dikte dilakukan pengoreksian bersama.

Pada jawaban siswa yang memilih ragu-ragu karena mereka belum bisa memastikan apakah dengan metode dikte mereka merasa terbantu dalam menulis huruf hiragana dengan ejaan tepat atau tidak.

## **3. Membantu dalam komunikasi secara oral**

Pada pernyataan keempat, yaitu “Belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte, tidak hanya membantu saya dalam mendengarkan (menerima informasi) dan menulis, melainkan juga membantu saya dalam membaca huruf hiragana dengan benar”. Pada

pernyataan keempat ini, sebagian besar siswa setuju jika metode dikte juga membantu mereka dalam membaca huruf hiragana karena setelah menulis apa yang mereka tulis, siswa mengoreksi tulisan mereka dengan membaca ulang tulisannya.

#### **4. Dikte dapat mengembangkan pikiran bawah sadar siswa**

Pada pernyataan kelima, yaitu “Metode dikte membantu saya untuk melatih mengingat dan menulis huruf hiragana”. Pada pernyataan ini, 50% lebih memilih setuju karena metode dikte dapat dijadikan sebagai latihan siswa untuk mengingat huruf hiragana. Selain itu, dikte juga membantu siswa untuk menambah kemampuan mereka dalam menulis huruf hiragana sehingga siswa tidak hanya bisa membaca melainkan juga bisa memproduksinya dalam bentuk tulisan.

#### **5. Dikte juga dapat digunakan dalam kelas atau kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda**

Pada pernyataan keenam, yaitu “Metode dikte merupakan metode/latihan yang menantang”. Pada pernyataan ini sebagian besar siswa setuju jika dikte merupakan latihan yang menantang bagi mereka, karena metode dikte tidak hanya memerintah otak untuk mengingat saja, tetapi dapat menuliskannya.

#### **6. Dikte juga bisa dilakukan baik pada kelas atau kelompok kecil maupun besar**

Pada pernyataan ketujuh, yaitu “Metode dikte mudah digunakan atau dapat digunakan dimana saja”. Pada pernyataan ini sebagian besar

siswa setuju jika metode dikte mudah digunakan dan dapat diterapkan dimana pun, karena metode ini fleksibel atau bisa dilakukan dimana saja tanpa melihat kelas kecil ataupun besar.

#### **7. Membuat kelompok atau kelas tenang**

Pada pernyataan kedelapan, yaitu “Dengan metode dikte, saya bisa lebih fokus belajar huruf hiragana”. Pada pernyataan ini sebagian besar siswa setuju jika metode dikte membuat mereka fokus belajar huruf hiragana karena dengan metode dikte, perhatian siswa dipusatkan untuk belajar sehingga dalam pelaksanaannya, kelas menjadi tenang.

#### **8. Dikte juga bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak hanya digunakan untuk mendikte kata tetapi juga dapat digunakan pada teks dan dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya**

Pada pernyataan kesembilan, yaitu “Metode dikte praktis digunakan”. Pada pernyataan ini sebagian besar siswa setuju jika metode dikte praktis digunakan, karena dikte dapat dilakukan dengan cara sederhana mungkin yaitu dapat dilakukan tanpa menggunakan alat bantu seperti *speaker*.

#### **9. Dikte juga menjadi latihan yang sangat berguna**

Pada pernyataan kesepuluh, yaitu “Metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana”. Pada pernyataan ini hampir sepenuhnya siswa setuju jika metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana.

Pada pernyataan kesebelas, yaitu “Saya ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte”. Pada pernyataan ini sebagian besar siswa setuju jika mereka ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte. Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya, maka siswa merasa bahwa dikte dapat membantu mereka dalam belajar huruf hiragana, khususnya melatih mereka dalam menulis, sehingga mereka setuju untuk melanjutkan atau menerapkan metode dikte.

